

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode normatif. Penelitian normatif adalah meneliti dari segi peraturan perundang-undangan dan sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder.¹ jadi penulis meneliti tentang permasalahan penambahan jumlah orang dalam HIV/AIDS (ODHA) TAHUN 2019 di kabupaten Nganjuk yang pada dasarnya sudah ada peraturan perundang-undangan sejak tahun 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan deskripsi atau uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.² Metode deskriptif digunakan dalam penulisan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena-fenomena yang sedang diselidiki untuk di analisis dan di interprestasikan dengan tepat.

¹ *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, 2019), hal 15

² Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum*, cet. 5 (Jakarta:Sinar Grafika:2014), hal.47-

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pemerintahan Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi ini, dikarenakan peneliti telah melakukan pengamatan awal terhadap bertambahnya penderita HIV/AIDS di Kabupaten Nganjuk serta peningkatan yang tinggi berada di lingkup Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Data dari Komisi Penanggulangan Daerah Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. dari bulan Januari hingga Oktober 2019, jumlah penderita [HIV/AIDS](#) di Kabupaten Nganjuk mencapai 231 penderita. Dengan demikian total penderita [HIV/AIDS](#) di Kabupaten Nganjuk mencapai 1.328 orang bahkan pada ibu rumah tangga.³ Adanya penderita HIV/AIDS dalam suatu kehidupan bermasyarakat maka akan berdampak pada lingkungan maupun penderita, menurunnya sistem kekebalan tubuh penderita akan mempengaruhi kehidupan sosial, belajar, karir bahkan di lingkungan keluarga penderita. Adanya isu stigma negatif dimasyarakat Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu tumiyem kepala Dinas sosial wilayah kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

Bermula dari laporan pertama serta berkembangnya informasi dimasyarakat bahwa masyarakat ngetos ini ada yang dinyatakan positif menderita HIV/AIDS maka kami segera melakukan pengidentifikasian

³ Ahmad Amru Muiz, "Judul 1.328 Orang di Nganjuk Positif Terjangkit HIV/AIDS, Ini Pesan Wabup Nganjuk", dalam <https://batam.tribunnews.com/2019/11/28/1328-orang-di-nganjuk-positif-terjangkit-hivaidis-ini-pesan-wabup-nganjuk>. diakses pada sabtu, 21 Desember 2019 pukul 22.15 WIB.

identitas penderita, kemudian melakukan chek up terhadap kesehatan, setelah itu memantau perjalanan penderita baik secara personal maupun lingkungan masyarakatnya mas”.⁴

Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 5 tahun 2016 tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS menjadi salah satu produk Hukum Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk yang berfungsi sebagai pemberian kepastian hukum dan perlindungan hukum terhadap pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di daerah Kabupaten Nganjuk termasuk wilayah Kecamatan Ngetos. Bagaimanakah pemerintah kecamatan Ngetos menanggulangi HIV/AIDS yang ada diwilayahnya serta peran aspek Hukum Islam dalam penanggulangan HIV/AIDS.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan yakni kualitatif/lapangan (*field research*), untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam maka peneliti memulai penelitian pada hari senin 15 juni 2020 hingga jumat 19 juni 2020 serta tambahan waktu yakni tanggal 22 dan 23 juni 2020. Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Ngetos

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu tumiyem kepala dinas sosial wilayah kecamatan Ngetos pada tanggal 8 februari 2020

Kabupaten Nganjuk dan implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 5 tahun 2016 tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.⁵

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari penelitian diambil dari data primer dan data sekunder.⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Yakni kepada pemerintah kecamatan ngetos, kabupaten nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder tersebut, dapat dibagi menjadi:

a. Bahan Hukum Primer

Bahan-bahan hukum yang mengikat terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan objek penelitian. Seperti pasal 18 ayat 6 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hal. 99

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian hukum (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2012),hal.126

tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063); Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV Dan AIDS; Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Jawa Timur (Lembaran Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2004 Nomor 3); Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2016 tentang Upaya Kesehatan (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 56);

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah buku hukum islam, buku kesehatan, buku ushul fiqih, dan tulisan-tulisan ilmiah hukum yakni jurnal tentang HIV/AIDS. Serta peraturan terkait dengan penanggulangan dan pencegahan penyebaran HIV/AIDS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁷

1. Observasi: Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan gejala sosial yang timbul akibat adanya penderita HIV/AIDS.
2. Wawancara: Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan yakni seluruh perangkat pemerintah yang ada dikecamatan ngetos baik bapak camat, kepala dinas kesehatan wilayah kecamatan ngetos, lurah wilayah kecamatan ngetos, tokoh agama dan tokoh masyarakat wilayah kecamatan ngetos.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.1, hal. 143

3. Dokumentasi: Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan lain serta foto-foto yang ditemukan di lapangan tentang penderita HIV/AIDS.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat *open ended* dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam. Teknik Analisis data dalam

penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 5 Tahun 2016 Tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2016),hal.337

serta deskripsi tentang Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk dalam persepektif Hukum Islam.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada atahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk dalam Persepektif Hukum Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi

kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Data yang terkumpul akan diperbaiki oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini cara dilakukan untuk mencari validasi suatu data yang terkumpul menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Maka dari itu peneliti tidak hanya sekali atau dua kali dalam melakukan penelitian melainkan beberapa kali atau bahkan sesering mungkin datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait peanggulangan HIV/AIDS. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk dalam Perspektif Hukum Islam yaitu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan ini, peneliti mulai mengumpulkan literatur-literatur atau teori-teori yang berhubungan dengan implemtasi peraturan daerah dan hukum islam.Pada tahap ini dilakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian di uji sampai proses persetujuan dari dosen pembimbing. Ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan untuk memperlancar proses penelitian, yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan tempat penelitian
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan: yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi

penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Disamping itu, dalam tahap pelaksanaan maka tugas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Pengumpulan data
3. Tahap Penyelesaian: Pada tahap ini dilakukan proses analisis data dimana peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan hasil serta temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian, sehingga nantinya akan diperoleh suatu laporan yang sistematis.